

Analisis Peranan Komunitas Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Nita Andriani¹ Rina Yuliana² Ade Anggraini Kartika Devi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: 2227200041@untirta.ac.id¹

Abstrak

Berbagai pengetahuan dan informasi didapatkan dengan melakukan aktivitas membaca. Membaca dapat diperkenalkan sejak anak usia dini dengan melakukan tahapan awal, yakni membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan awal perkembangan membaca yang sangat penting dalam proses belajar anak. Di SD Negeri Singapadu terdapat sebuah kegiatan untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaannya, kegiatan tersebut dinamakan Komunitas Baca. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk dapat mendeskripsikan peranan Komunitas Baca terhadap kemampuan membaca permulaan di SD Negeri Singapadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Komunitas Baca peserta didik akan diajarkan melalui 3 tahapan, yakni tahapan pembiasaan, tahapan kegiatan inti dan tahapan evaluasi. Komunitas Baca ini menjalankan peranannya sebagai sebuah komunitas dengan menjadi sebuah pendorong pengembangan diri bagi peserta didik, menjadi lembaga pembangun minat baca, sebagai fasilitator dan motivator serta berperan sebagai agen perubahan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Komunitas baca ini berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai peningkatan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam mengenal huruf, suku kata, kata sampai pada kalimat.

Kata kunci: Komunitas Baca, Peranan Komunitas, Membaca, Membaca Permulaan

Abstract

Various knowledge and information are obtained by doing reading activities. Reading can be introduced from an early age by doing the initial stages, namely initial reading. Early reading is the initial stage of reading development which is very important in the child's learning process. At SD Negeri Singapadu there is an activity to help students who are still having difficulty in developing their initial reading skills, the activity is called the Reading Community. This research was carried out with a qualitative approach with a descriptive method. Therefore, the research conducted by the researcher aims to be able to describe the role of the Reading Community on the initial reading ability in SD Negeri Singapadu. The results of the study show that in the implementation of Reading Community activities, students will be taught through 3 stages, namely the habituation stage, the core activity stage and the evaluation stage. This Reading Community carries out its role as a community by becoming a driver of self-development for students, an institution that builds reading interest, as a facilitator and motivator and acts as an agent of change. The results of the study also show that this reading community plays a role in improving the initial reading ability for students. This can be seen from the various improvements shown by students in recognizing letters, syllables, words and sentences

Keywords: Reading Community, Community Role, Reading, Earlier Reading in Ability



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan membaca yang sangat penting bagi manusia. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca. Kesulitan dalam

membaca merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan membaca yang rendah berdasarkan pada rata-rata kemampuan membaca yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh data rendahnya minat dan kemampuan membaca di masyarakat yang telah dilaksanakan melalui survei oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2015. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa masyarakat melakukan kegiatan membaca dengan rata-rata dalam waktu seminggu hanya melakukan 2-4 kali dengan waktu kurang dari 2 jam/harinya. Hal tersebut berdampak terhadap kemampuan membaca permulaan anak yang akan berdampak pada praktik membaca, pengembangan kosakata, dan koneksi emosional dengan materi bacaan (Wigfield, A., & Guthrie, J.T, 1997). Kegiatan membaca dapat membantu seseorang dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Kegiatan membaca ini harus diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Menurut Supriyadi (1992:133) yang mengatakan bahwa pada umumnya tingkatan keterampilan dalam membaca terbagi menjadi 2 yakni, keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Keterampilan membaca permulaan diperkenalkan pada anak saat berada di kelas rendah, dengan mengajarkan pengenalan huruf, simbol-simbol, suku kata, kata, sampai pada kalimat.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik, SD Negeri Singapadu mencanangkan sebuah kegiatan yang bernama Komunitas Baca. Komunitas Baca merupakan sekumpulan individu yang memiliki minat atau kegemaran yang sama terhadap kegiatan membaca. Sejalan dengan itu, Ucik (2023) menjelaskan bahwa Komunitas Baca merupakan tempat di mana individu berkumpul, berbagi minat, dan mengekspresikan kevirtaan terhadap membaca dan literasi. Ungkapan tersebut dipertegas oleh Iriantara dalam (Shofiyani, 2023:11) yang menjelaskan bahwa Komunitas Baca memiliki makna sebagai kumpulan individu yang mendiami wilayah tertentu yang terhubungan dengan kepentingan yang sama. Kegiatan Komunitas Baca di SD Negeri Singapadu ini digiatkan karena rendahnya kemampuan membaca peserta didik terlebih pada tahapan awal, yakni kemampuan membaca permulaan. Pentingnya kemampuan membaca permulaan ini telah diungkapkan oleh Supriyadi, dkk (1992:133) yang mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal bagi peserta didik untuk belajar membaca yang dapat dilaksanakan saat peserta didik berada di kelas rendah.

Di SD Negeri Sigangpadu kegiatan Komunitas Baca ini sudah dilaksanakan sejak Februari 2023, dengan pelaksanaan dilakukan pada jam istirahat dan bertempat di perpustakaan. Kegiatan ini dikhususkan bagi peserta didik yang kurang terampil pada kemampuan membaca permulaannya. Sebanyak 23 peserta didik yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 4 telah bergabung dalam kegiatan Komunitas Baca. Ke-23 peserta didik tersebut masih memerlukan adanya bimbingan lebih pada kemampuan membaca permulaannya. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik baik yang berada di kelas rendah maupun di kelas tinggi masih belum mampu dalam membaca bahkan mengenal huruf. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Aras Satria Agusta (2020) yang mengkaji Komunitas Baca dalam menyebarkan literasi “perpustakaan jalanan DIY”, juga diketahui bahwa kegiatan Komunitas Baca ini memberikan dampak bagi kemampuan membaca masyarakat di pelataran tugu DIY. Selain itu ada penelitian yang telah dilakukan oleh Azmin, dkk (2022) yang mengkaji pelatihan literasi dan membacakan nyaring buku cerita anak pada Komunitas Baca Betawi, dengan simpulan bahwa masyarakat melalui kegiatan Komunitas Baca Betawi sudah mampu dalam membaca nyaring. Berkaitan hal tersebut, kegiatan Komunitas Baca yang dilaksanakan oleh SD Negeri Singapadu ini berupaya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan semua peristiwa dan fenomena yang

berkaitan dengan tujuan dan fokus penelitian selama proses penelitian berlangsung. Hal tersebut juga diperjelas oleh Moleong dalam (Guzman, 2018:307) yang menjabarkan bahwa penelitian kualitatif berupa proses penelitian yang akan menghasilkan sebuah data terperinci yang menggambarkan suatu fenomena secara deskriptif tertulis terhadap perilaku yang diamati. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui peranan dari kegiatan Komunitas Baca terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di SD Negeri Singapadu. Adapun data dan sumber data yang digunakan ialah data sekunder dan data primer melalui sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Komunitas Baca

Komunitas Baca merupakan tempat di mana individu berkumpul, berbagi minat, dan mengekspresikan kevirtaan terhadap membaca dan literasi (Ucik, 2023). Kegiatan Komunitas Baca yang dilaksanakan di SD Negeri Singapadu dilaksanakan pada jam istirahat, bertempat di ruang perpustakaan. Komunitas Baca ini didirikan untuk dapat membantu peserta didik yang masih belum mampu dalam mengenal huruf sampai membaca atau bisa disebut sebagai membaca permulaan. Peserta didik yang tergabung dalam kegiatan Komunitas Baca merupakan peserta didik yang direkomendasikan oleh masing-masing wali kelas untuk dibimbing lebih khusus kemampuan membaca permulaannya oleh guru pembina. Dalam pelaksanaan kegiatan Komunitas Baca ini terdiri dari tiga tahapan, yakni tahapan pembiasaan, kegiatan inti, dan evaluasi. Pada tahapan kegiatan pembiasaan, seluruh peserta didik di Komunitas Baca akan diajarkan pengenalan terhadap huruf dengan menyanyikan lagu abjad dan *ice breaking* untuk menambah semangat siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Faizah (2016) yang mengatakan jika pada tahapan pembiasaan dilakukan dengan mengikuti kebiasaan yang biasanya dilakukan dan tidak menekankan peserta didik untuk harus memahami atau menanggapi.

Selanjutnya tahapan kegiatan inti, peserta didik akan diajarkan mengenal huruf, mengenal suku kata, menyusun suku kata, membaca kata perkata sampai pada membuat kalimat sederhana. Dalam pelaksanaan kegiatan inti guru pembina menggunakan bahan bacaan berwarna dan bergambar, serta menggunakan beberapa media seperti *flash card*, *scrabble*, dan KIT (Komponen Instrumen Terpadu). Pada kegiatan inti juga selain mengajarkan membaca, peserta didik juga diajarkan untuk menanggapi buku. Kegiatan tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Faizah (2016) mengenai pelaksanaan Komunitas Baca, yang mengatakan bahwa pada tahapan perkembangan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasinya melalui kegiatan menanggapi buku. Komunitas Baca juga melakukan kolaborasi guru pembina dengan guru kelas untuk membantu mengajarkan dan mengenalkan beberapa materi dan pembiasaan yang telah diintegrasikan dengan pembelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan Faizah (2016) bahwa pada tahapan pembelajaran kegiatan pembiasaan dan pengembangan kemampuan akan dikaitkan dengan pembelajaran sehari-hari.

Selanjutnya untuk kegiatan ke-3, yakni kegiatan evaluasi yang biasanya dilaksanakan setiap akhir bulan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk dapat melihat perkembangan dan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan untuk setiap peserta didiknya pun beragam, sesuai dengan kemampuan membaca permulaannya. Untuk dapat menilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pembina saat ini ialah hanya berdasar pada makna dari kemampuan membaca permulaan itu sendiri. Sehingga penilaian yang dilakukan hanya seputar peserta didik yang dapat mengenal huruf, membaca suku kata, kata hingga pada kalimat sederhana. Hal ini sejalan dengan definisi dari membaca permulaan

menurut Manasikana (2022) yang mengatakan bahwa membaca permulaan adalah bagian penting dari dunia pendidikan karena dengan mengajarkan anak-anak membaca permulaan mulai dari mengenal huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Kemudian selain itu, hasil evaluasi akan diberikan kepada masing-masing guru kelas yang digunakan sebagai catatan dan arsip peserta didik, serta sebagai informasi terkait perkembangan membaca permulaan peserta didik.

Peranan Komunitas Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Komunitas Baca berperan sebagai pendorong peserta didik untuk mengembangkan diri melalui kegiatan membaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Awalia (2017) yang menjelaskan peran dari komunitas baca ialah sebagai pendorong pengembangan diri, lembaga pembangun minat baca, fasilitator dan motivator, serta sebagai agen perubahan. Komunitas Baca di SD Negeri Singapadu ini juga berperan sebagai pendorong pengembangan diri peserta didik dengan memberikan kebebasan dalam memilih bahan bacaan yang akan mereka baca. Sehingga peserta didik akan terdorong dengan mudah karena membaca bahan bacaan yang diminatinya. Selain itu baik strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan juga terus dievaluasi untuk dapat melihat kekurangan serta kebutuhan belajar peserta didik. Kemudian hasil evaluasi membaca akan dilakukan sebagai bahan pembandingan untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik setiap bulannya. Tak hanya itu, kegiatan Komunitas Baca di SD Negeri Singapadu ini juga bekerjasama dengan perpustakaan keliling untuk dapat menumbuhkan minat baca dan mendukung berjalannya kegiatan Komunitas Baca. Kunjungan perpustakaan keliling ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dengan begitu Komunitas Baca memiliki peran sebagai lembaga pembangun minat baca bagi peserta didik. Komunitas baca di SD Negeri Singapadu juga memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator, dengan memberikan dukungan dan dorongan bagi setiap peserta didik di Komunitas Baca. Peran selanjutnya yakni, Komunitas Baca sebagai agen perubahan. Komunitas Baca di SD Negeri Singapadu ini juga berperan sebagai agen perubahan. Hal ini dikarenakan peserta didik yang mengikuti kegiatan Komunitas Baca sudah mempunyai keinginan sendiri untuk mengajak dan membagikan pengalaman serta pengetahuan membacanya kepada teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Soejono Soekanto dalam (Awalia, 2017) yang mengatakan bahwa Komunitas Baca dapat berperan pada perubahan lingkungan masyarakat dalam membawa dampak positif untuk meningkatkan literasi dan kesadaran membaca.

Hasil dari Peranan Komunitas Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Halim dan Munthe (2019) membaca permulaan merupakan tahapan awal untuk dapat membentuk tahapan berikutnya, yakni membaca pemahaman. Dalam pelaksanaannya membaca permulaan ini dilakukan pengajaran pemahaman bentuk serta bunyi dari lambang huruf /a/ sampai /z/, merangka huruf menjadi makna yang dapat diucapkan dengan lantang (Silmi *et.al*, 2021). Dalam mengenal huruf, peserta didik Komunitas Baca di SD Negeri Singapadu sudah dapat mengenal dan melafalkan setidaknya 15 huruf dari 26 huruf abjad. Hal tersebut merupakan perkembangan bagi peserta didik dalam mengenal huruf. Selain itu peserta didik Komunitas Baca di SD Negeri Singapadu juga sudah dapat membedakan huruf awal yang sama pada sebuah kata, dan ada beberapa peserta didik yang masih perlu diberikan bimbingan ulang. Hal tersebut sejalan dengan indikator membaca permulaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang menetapkan indikator keterampilan membaca permulaan mencakup: (1) peserta didik dapat mengenal simbol huruf dan konsonan, (2) peserta didik dapat membedakan huruf awal yang

sama pada sebuah kata, (3) peserta didik mampu membedakan awal suku kata yang sama pada sebuah kata, dan (4) peserta didik mampu menyusun kalimat dari sebuah kata.

Kegiatan lain dalam Komunitas Baca juga mengajarkan pada peserta didik untuk dapat membedakan kata yang memiliki awalan suku kata yang sama. Untuk dapat melaksanakan kegiatan Komunitas Baca yang nyaman dan lancar, peserta didik diberikan fasilitas berupa ketersediaan media, memberikan waktu untuk berdiskusi, terdapatnya bahan bacaan yang beragam dan berwarna. Peserta didik telah menunjukkan adanya perkembangan dalam pemahaman membedakan kata yang memiliki awalan suku kata yang sama. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang sudah dapat memberikan contoh beberapa kata yang memiliki awalan suku kata yang sama. Namun apabila guru pembina melihat adanya peserta didik yang kesulitan dalam kegiatannya, maka guru pembina akan melakukan pendekatan dan kemudian akan memberikan motivasi serta arahan dan bimbingan ulang kepada peserta didik tersebut. Selain itu dilakukan pula evaluasi yang berkolaborasi dengan guru kelas, hal ini bertujuan untuk dapat melihat perkembangan peserta didik saat pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk evaluasi perkembangan sikap dan perkembangan pemahaman.

Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk mampu menyusun kalimat dari sebuah kata sebagaimana penetapan PERMENDIKNAS RI No. 137 Tahun 2014. Maka Komunitas Baca di SD Negeri Singapadu ini dalam pelaksanaannya membimbing peserta didik untuk dapat menyusun kalimat dari sebuah kata. Pelaksanaan ini memerlukan adanya kolaborasi dengan guru kelas untuk dapat mengajarkan kepada peserta didik mengenal struktur kalimat pada saat pembelajaran. Untuk dapat menjadikan peserta didik lebih kreatif dan berpikir kritis, maka digunakannya media *flash card*, *scrabble* dan papan susun. Peserta didik akan diberikan *flash card* satu persatu, kemudian peserta didik akan mencoba membuat kalimat sederhana berdasarkan kartu yang didapatnya. Hasil dari kegiatan tersebut, peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan mengenal struktur kalimat, membuat kalimat sederhana sampai dengan membaca. Selain itu peserta didik juga diberikan umpan balik untuk dapat membantu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat sederhana. Kemudian dilakukan juga evaluasi yang dilakukan setiap akhir bulan sekali, dengan evaluasi yang disesuaikan dengan perkembangan membaca permulaan peserta didik.

KESIMPULAN

Komunitas Baca di SD Negeri Singapadu ini dicanangkan untuk membantu peserta didik yang kurang terampil pada kemampuan membaca permulaannya. Dalam kegiatan Komunitas Baca ini dilaksanakan dengan terdiri dari 3 tahapan, yakni tahapan pembiasaan, tahapan kegiatan inti dan tahapan evaluasi. Pada tahapan pembiasaan, peserta didik akan diajarkan untuk melakukan pembiasaan menyanyikan huruf abjad untuk dapat lebih terbiasa dengan 26 huruf abjad. Kemudian pada kegiatan inti, peserta didik akan diajarkan dari mulai mengenal suku kata, kata sampai pada kalimat dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Fasilitas yang disediakan antara lain media, ruang perpustakaan, kerjasama dengan perpustakaan keliling serta bahan bacaan yang sangat beragam dan menarik. Selain itu ada tahapan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir bulan, tahapan evaluasi ini berkolaborasi dengan guru kelas untuk dapat melihat perkembangan peserta didik pada saat pembelajaran. Komunitas Baca yang berada di SD Negeri Singapadu memiliki peran terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang menunjukkan adanya perkembangan mengenal setidaknya 15 simbol huruf dan konsonan. Kemudian peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan terhadap membedakan huruf awal yang sama pada sebuah kata, dengan peserta didik yang sudah mulai dapat memberikan contoh kata yang memiliki huruf awalan yang sama. selain itu peserta didik juga telah menunjukkan adanya

perkembangan terhadap membedakan awal suku kata yang sama pada sebuah kata dengan peserta didik yang sudah dapat memahami serta dapat membedakan dan memberi contoh beberapa kata yang memiliki awalan suku kata yang sama. Peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuannya dalam menyusun kalimat sederhana dari sebuah kata. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang sudah dapat dengan perlahan menyusun sambil membaca sebuah kalimat dengan memperhatikan struktur kalimatnya. Peningkatan peserta didik tersebut berpengaruh dalam kemampuannya dalam membaca, terutama membaca permulaan yang merupakan tahapan mengenal huruf, suku kata, kata sampai pada kalimat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. S., Islam, U., & Sunan, N. (2020). Komunitas baca dalam menyebarkan virus literasi "perpustakaan jalanan DIY". *Jurnal Iqra'Volume, 14*(1).
- Awalia, S. H. (2017). Peran Komunitas Baca (KBP) Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Storytelling. *Skripsi*.
- Azmin, G. G., Widiatmoko, S., Nugraina, C. N., & Oktaviani, R. (2022). Pelatihan Literasi dan Membacakan Nyaring Buku Cerita Anak pada Komunitas Baca Betawi. *Sarwahita, 19*(02), 315-330.
- Faizah, d. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Guzman, K. C. (2018). Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal (1)*, 307.
- Halim, d. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikn dan Kebudayaan, 203-216*. doi:10.24246
- Herfanda, Y. A. (2018). Improving Language Literacy to Strengthen Nation's Competitiveness.
- Manasika, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (VACT) Siswa Kelas 1 SDN 2 Tanjung Anom. *Akademia, 10*(2), 134-143.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2014). Nomor 137.
- Shofiyani, I. N. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Spiritual Melalui Pengetahuan Literasi Keuangan dan Spiritual Kerja Pada Jobless Community. 11.
- Silmi, d. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN 3 Cilangkap. *Piwuruk: Jurnal Sekolah Dasar, 1*(2), 22-34.
- Supriyadi. (1992). Materi Pokok Bahasa Indonesia 2. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ucik, W. (2023). Membangun Komunitas Baca dan Literasi Melalui Perpustakaan. *Literasiana, 1*(01).
- Wigfield, a. G. (1997). Relation of Children's Motivation for Reading to the Amount and Breadth of Their Reading. *Journal of Educational Psychology, 89*(3), 420.